

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kata kesusastraan merupakan bentuk dari konfiks ke-an dan susastra. Menurut Teeuw (1988:23) kata susastra berasal dari bentuk su + sastra. Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta yaitu berasal dari akar kata sas yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, buku instruksi”, sedangkan akhiran tra menunjukkan “alat, sarana”. Kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Awalan su- pada kata susastra berarti “baik, indah” sehingga susastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Kata susastra merupakan ciptaan Jawa atau Melayu karena kata susastra tidak terdapat dalam bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna.

Banyak batasan mengenai definisi sastra, antara lain: (1) sastra adalah seni; (2) sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam; (3) sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia; (4) sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterikan (diwujudkan) dalam sebuah bentuk keindahan; (5) sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kekuatan moral dengan sentuhan kesucian kebebasan pandangan dan bentuk yang mempesona.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang

mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Ada macam-macam karya sastra yang dapat dinikmati oleh masyarakat yaitu berupa prosa, puisi, cerita rakyat dan drama. Dari salah satu macam-macam karya sastra, penulis akan membahas tentang drama. Konsep drama mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah kepada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat dipagelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset. Pagelaran pentas dapat di depan publik langsung maupun di dalam televisi. Untuk pagelaran drama di televisi, penulisan naskah drama sudah lebih canggih, mirip dengan skenario film.

Menurut Harymawan (1993:1) kata drama berasal dari bahasa Yunani “dromai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi.). Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, atau action. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa.

Drama *Itazura na Kiss* adalah sebuah drama yang diadaptasi dari *shoujo manga* Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Kaoru Tada pada tahun 1996, tetapi karya ini ditulis kembali oleh Arai Yuuka menjadi sebuah drama. Drama *Itazura Na Kiss 2 Love in Tokyo* adalah seri lanjutan dari *Itazura na Kiss Love in Tokyo*. Dalam seri *Itazura na Kiss Love in Tokyo* menceritakan kisah perjuangan cinta Kotoko untuk mendapatkan Naoki selama 6 tahun. Sedangkan seri *Itazura na Kiss 2 Love in Tokyo* menceritakan kisah cinta Kotoko dan Naoki setelah menikah dengan banyaknya konflik yang muncul dalam rumah tangga mereka. Tetapi sebelum *Itazura na Kiss 2 Love in Tokyo* ada satu episode spesial yaitu *Itazura Na Kiss 2 Love in Okinawa*. *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* yaitu menceritakan bulan madu Kotoko dan Naoki di Okinawa.

Kisah pengantin baru Irie Kotoko (Honoka Miki) dan Irie Naoki (Yuki Furukawa) yang ingin memulai perjalanan bulan madu di Okinawa. Mereka

menaiki sebuah pesawat menuju Okinawa. Kotoko terlihat bahagia dan mulai membayangkan sesuatu yang menyenangkan. Kotoko masih tidak percaya jika mereka sudah menikah sekarang, setelah melalui cinta bertepuk sebelah tangan selama 6 tahun terhadap Naoki dan berbagai masalah datang dalam kisah cinta mereka. Naoki tetap bersikap dingin seperti biasanya, dia memilih untuk tidur dibanding harus mengurus Kotoko, tiba-tiba Horiuchi Mari (Masuda Yuka) wanita yang duduk disebelah Kotoko berbicara kepada Kotoko, dia mengatakan bahwa dia juga sedang dalam perjalanan bulan madu bersama suaminya Horiuchi Takumi (Nao Okabe) yang duduk disebelahnya. Kotoko dengan polosnya menceritakan kisah cintanya yang bertepuk sebelah tangan selama 6 tahun kepada Mari. Disaat itu Mari penasaran dan menyatakan bahwa Kotoko sudah melakukan hubungan intim bersama Naoki, namun dengan polosnya Kotoko menolak pernyataan itu. Mari terkejut dan tidak percaya akan pernyataan yang sebenarnya dan merasa aneh terhadap Kotoko, karena menurutnya sekarang ini sangat jarang pasangan yang seperti mereka. Mari dengan prasangka buruk menyatakan pada Kotoko, semoga tidak akan berakhir menjadi sebuah perceraian. Kotoko mulai kesal dengan pernyataan Mari, padahal ini adalah hari pertama mereka menjalani bulan madu namun mendapat dugaan seperti itu.

Saat tiba di bandara Okinawa, secara kebetulan koper Kotoko dan Mari tertukar karena warna kopernya sama. Kedua pasangan inipun keluar dari bandara bersama-sama. Mari berlari menghampiri Naoki, dia sangat senang bisa melihat wajah tampan Naoki dan mulai menggoda. Ketika tiba di hotel, ternyata Mari dan Takumi berada di hotel yang sama dengan Kotoko dan Naoki. Saat Kotoko dan Takumi memeriksa bookingan kamar hotel, Mari justru menggunakan kesempatan untuk menggoda Naoki. Tetapi dengan secepatnya Kotoko mengurus bookingan kamar hotel dan mengajak Naoki pergi ke kamar. Saat Kotoko dan Naoki memasuki kamar hotel, Kotoko sangat bahagia sekali dengan suasana di hotel itu. Berbeda dengan Naoki, seperti biasa masih bersikap dingin dan memilih duduk bersantai sambil membaca sebuah majalah. Kotoko menghampiri Naoki dan mengatakan bahwa dia akan berusaha untuk menjadi istri yang baik untuk Naoki. Naoki tidak berharap banyak terhadap Kotoko, menurut Naoki menjadi diri

sendiri itu sudah cukup. Disaat pembicaraan mesra dimulai, dering telpon dari Mari mengganggu pembicaraan mesra mereka.

Hari demi hari terlewati begitu saja, Mari selalu mengganggu Kotoko. Setiap malam Mari dan Takumi mengundang Kotoko dan Naoki untuk minum bersama sehingga Kotoko merasa tidak ada kemajuan dalam hubungan cintanya. Kotoko menyadari hari terakhirnya di Okinawa dan besok harus kembali ke Tokyo. Dia mulai berpikir pesimis bagaimana jika bulan madunya berakhir begitu saja. Namun, saat teringat dukungan dari mertuanya sebelum itu, dia pun ingin mewujudkan harapan mertuanya dan bersemangat kembali untuk kemajuan cintanya. Dia bertekad tidak akan kembali ke Tokyo tanpa kemajuan apapun.

Melalui drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa*, penulis tertarik menjadikan drama ini sebagai bahan penulisan skripsi, karena isi drama ini mengisahkan tentang perjuangan cinta Kotoko kepada Naoki yang sudah dapat didapat selama 6 tahun, kemudian di saat perjalanan bulan madu mereka di Okinawa tidak semulus yang Kotoko bayangkan, masih banyak cobaan yang menghalangi proses kemajuan dalam hubungan cinta mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Ditengah melakukan perjalanan bulan madu pun kisah cinta Kotoko dan Naoki tidak berjalan dengan mulus masih ada rintangan yang harus dilewati oleh Kotoko untuk membuat kemajuan hubungan cintanya bersama Naoki.

Penulis berasumsi bahwa tema dari drama ini adalah perjuangan cinta Kotoko demi kemajuan cintanya bersama Naoki yang selalu diuji dengan berbagai macam masalah dan dengan cara apa Kotoko dan Naoki bisa mengatasi masalah dalam hubungan mereka.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada kisah cinta tokoh Aihara Kotoko yang membuatnya terus berjuang demi kemajuan hubungan cintanya bersama Naoki.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah telaah tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam drama *Itazura Na Kiss 2 Love in Okinawa* ?
2. Bagaimanakah kisah cinta tokoh Irie Kotoko ditelaah menggunakan teori segitiga cinta menurut Sternberg?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa*.
2. Kisah cinta Irie Kotoko dengan menggunakan teori segitiga cinta menurut Robert Sternberg.

#### 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam teori sastra, yang mencakup unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Kemudian, unsur ekstrinsik yang penulis analisis yaitu menggunakan teori segitiga cinta menurut Sternberg.

##### 1.6.1 Unsur intrinsik :

Menurut Nurgiyantoro (2000:165) Dalam meneliti hasil karya sastra unsur intrinsik sangat penting digunakan untuk memahami isi yang ada dalam karya sastra. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dipahami pembaca dalam memahami karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik inilah yang membangun cerita dalam karya sastra yang digunakan sebagai memahami isi, seperti tema, tokoh penokohan, alur/plot, latar/setting, peristiwa, cerita, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat.

## 1. Tokoh dan penokohan

Tokoh cerita menurut Abrams (1981:20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan

## 2. Latar

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita dalam fiksi bukan sekedar background. Artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Semi (1993:46) menjelaskan setting adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi.

### a. Latar Tempat

Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa dalam lakon. Menurut Nurgiyantoro (2007:227) latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan sifat dan kondisi geografis tempat yang bersangkutan.

### b. Latar Waktu

Masalah waktu dalam karya naratif, kata Genette (1980: 33-35) dapat bermakna ganda: di satu pihak ada yang menyoroti pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita.

### c. Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2007:233) latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Kehidupan sosial ini dapat mencakup adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan lain sebagainya dalam tindakan.

### 3. Alur

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antar berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap karya fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot, walau mungkin mempergunakan istilah lain. Stanton dalam Nurgiyantoro (2005:113) mengemukakan bahwa plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

#### 1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2009:23) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organism. Atau secara khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi di bagian di dalamnya.

Teori yang digunakan penulis untuk menelaah drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* adalah dengan teori segitiga cinta menurut Sternberg. Segitiga cinta adalah suatu teori tentang cinta yang baru dikemukakan oleh Stenberg pada tahun 1988. Menurut Sternberg, kalau kita membicarakan tentang cinta, maka akan banyak istilah yang terkadang tidak jelas maksudnya. Untuk itu Sternberg berusaha menghindari hal tersebut dengan mengemukakan suatu teori cinta yang non teknis dan dilandasi oleh *psychology of love* yang dapat dipergunakan dan diimplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berikut komponen-komponen cinta menurut Sternberg :

1. Keintiman (*Intimacy*)

Dalam konteks teori segitiga, keintiman merupakan perasaan yang timbul akibat suatu hubungan yang mengembangkan kedekatan,

adanya batasan dan hubungan/pertalian tertentu. Keintiman merupakan dasar dari cinta.

## 2. Gairah (*Passion*)

Gairah merupakan suatu kondisi yang secara intens membuat kita selalu ingin bersatu dengan orang yang kita inginkan. Gairah juga adalah merupakan ekspresi dari hasrat-hasrat/nafsu dan kebutuhan, seperti penghargaan diri, pengasuhan, kebutuhan berteman, berkuasa, tunduk pada kehendak pasangan dan terpenuhinya kebutuhan seksual

## 3. Komitmen (*Commitment*)

Mempunyai 2 aspek yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Aspek jangka pendek adalah ketika memutuskan untuk mencintai seseorang. Sedangkan jangka panjang adalah ketika ada komitmen untuk memelihara cinta tersebut.

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu tidak hanya dengan menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap objek yang akan diteliti, serta menggunakan sumber tertulis yang relevan. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* dan teks skrip dalam bahasa Jepang yang berisi dialog-dialog para tokoh sebagai sumber utama dan bahan pendukung lainnya seperti buku-buku dari perpustakaan maupun internet sebagai sumber lainnya.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan mengenai drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* karya Arai Yuuka. Penelitian ini dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan teori segitiga cinta menurut Robert Sternberg dalam drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

## 1.9 Sistematika Penyajian

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

### **BAB II ANALISIS DRAMA *ITAZURA NA KISS 2 LOVE IN OKINAWA* MELALUI UNSUR INTRINSIK**

Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur.

### **BAB III ANALISIS DRAMA *ITAZURA NA KISS 2 LOVE IN OKINAWA* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK**

Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur ekstrinsik drama *Itazura na Kiss 2 Love in Okinawa* dengan menggunakan teori segitiga cinta menurut Robert Sternberg.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini, merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat dari penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**